

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE THINK PAIRSHARE PADA MATERI MENGHINDARI GIBAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE D

Mismaya Anggraeni

SMP Negeri 1 Bissappu

Email.mismayaanggraeni5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Think Pair Share pada materi menghindari ghibah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase D. Metode Think Pair Share merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang melibatkan diskusi antara siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas yang terdiri dari sejumlah siswa, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode tersebut, dengan nilai rata-rata post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode Think Pair Share efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menghindari ghibah, serta membentuk karakter budi pekerti yang baik. Penelitian ini menyarankan penerapan metode serupa pada materi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Kata Kunci : Hasil belajar, Think Pair Share, menghindari ghibah

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Think Pair Share method on the topic of avoiding gossip in the subject of Islamic Religious Education and Character Education, Phase D. The Think Pair Share method is a cooperative learning technique that involves discussions among students, which is expected to enhance student engagement and understanding of the material being taught. The research was conducted in a classroom with a number of students, employing a quantitative approach and analyzing pre-test and post-test data to measure improvements in learning outcomes. The results indicate a significant increase in student learning outcomes after the implementation of this method, with the average post-test scores being higher than the pre-test scores. These findings suggest that the Think Pair Share method is effective in enhancing students' understanding of the importance of avoiding gossip.

Keywords: Learning outcomes, Think Pair Share, avoiding gossip, interactive learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Setiap manusia memiliki amalan yang mesti dipertanggung jawabkannya kelak. Setiap amal manusia ada yang nampak ada juga yang tersembunyi. Amal yang tampak merupakan amal-amalan yang diperbuat dan dapat disaksikan oleh orang lain. Adapun amal yang tersembunyi merupakan amal yang diperbuat tanpa diketahui oleh orang lain kecuali dirinya sendiri dan sang pencipta. Ketika seseorang berbuat amal yang dianggap oleh dirinya tidak akan diketahui oleh siapapun, maka Allah akan mengungkapkannya dan memperlihatkan di hari kiamat kelak, baik amal terpuji atau amal tercela.

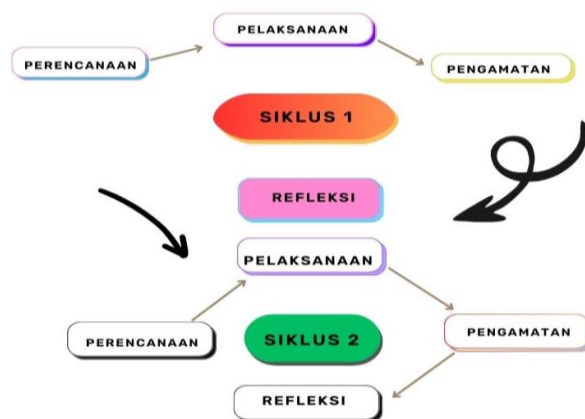
Ketika manusia senantiasa melakukan amal tercela, maka ada kemungkinan bahwa manusia tersebut akan tersesat di dunia, dan mereka lupa akan perintah dan larangan-Nya. Allah telah berfirman dalam Alquran mengenai apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang. Alquran diturunkan kepada umat manusia tiada lain untuk menjadi petunjuk dalam kehidupan. Maka manusia tinggal memilih dan menentukan apakah akan mengerjakan amal buruk atau istiqamah dalam kebaikan jalan kesesatan yang sering manusia perbuat yaitu ghibah. Salah satu alasan mengapa kebanyakan orang terjerembab dalam persoalan ghibah dibandingkan dengan jerat kemaksiatan yang lain, disebabkan oleh kurangnya kepedulian mereka terhadap perbuatan yang diharamkan ini, meskipun kita sering kali mendengar berbagai pembahasan dari ayat-ayat dan riwayat-riwayat hadis yang mengingatkan orang-orang untuk memberikan perhatian terhadapnya.

Ghibah merupakan perbuatan yang tidak baik, bahkan jika seseorang berbuat ghibah laksana orang tersebut memakan bangkai. Ghibah adalah sifat yang tercela, membicarakan orang lain baik mengenai sifatnya atau kehidupannya tanpa sepengetahuan orang tersebut. Perbuatan ghibah dianggap perbuatan yang wajar, tanpa merasa berdosa, tanpa memikirkan efek dari ghibah, oleh karena ketika sekelompok manusia membicarakan orang lain maka itu dianggap seperti kebiasaan dan budaya. Ghibah merupakan perilaku membicarakan seseorang atas suatu perkara

yang buruk, yang kemungkinan besar bakal menyakiti perasaan seseorang. Kekurangan seseorang yang dibicarakan dapat berupa keadaan tubuh, perilaku, keturunan, ucapan, agama, jabatan, keadaan duniawi, pekerjaan, keluarga, dan masih banyak aspek-aspek yang menjadi bahan untuk ghibah. Sedangkan membicarakan keburukan seseorang, namun tidak sesuai dengan fakta keadannya, maka perilaku tersebut disebut fitnah padahal dalam agama Islam sudah jelas bahwa perbuatan ghibah adalah haram, mengingat dengan adanya ghibah maka akan timbul perpecahan, perkelahian, bahkan dengan ghibah seseorang akan saling bunuh. Padahal yang diinginkan agama Islam adalah keharmonisan antar umat, menghindari berbagai perilaku yang menyebabkan konflik, dan menjaga persatuan antar umat. Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti bermaksud, untuk melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, untuk itu peneliti memberikan judul penelitian ini Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode think pair share pada materi menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti fase D kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode penelitian analisis data kualitatif yang menghasilkan data yang membentuk hasil wawancara, dalam penelitian Tindakan kelas ini diarahkan untuk memecahkan suatu permasalahan atau memperbaiki masalah yang ada didalam kelas. Penelitian ini difokuskan pada cara guru dalam proses pembelajaran masalah dan peningkatan hasil kegiatan.¹ Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas (PTK), menggunakan model think pair share



Setting atau lokasi yang berkaitan dengan sarana atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa cermat

¹ Nanang Martono, Metode Penelitian Sosial, Konsep dan Kunci, (Raja Grafindo Persada Jakarta:2015.)

mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bissappu yang beralamat di Jalan Beloparang, Kabupaten Bantaeng provinsi sulawesi selatan²

Subjek penelitian adalah peserta didik Fase D SMP Negeri 1 Bissappu, yang berjumlah 11 orang terdiri dari: 9 orang peserta didik perempuan dan 2 orang peserta didik laki-laki. Para peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda pula dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes tertulis berbentuk tes isian singkat, lembar observasi kinerja guru, lembar tanggapan siswa, dan LKPD

1. Fungsi tes adalah untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam materi, mengadakan diagnosa terhadap kesulitan belajar siswa dan untuk menaikkan tingkat hasil belajar siswa.
2. Observasi kegiatan guru digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode. Data diambil pada tiap siklus sehingga diperoleh gambaran tentang kinerja guru yang bersangkutan.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penguasaan siswa dalam mempelajari materi. melalui video pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya pada kegiatan tahap ini adalah:

- a. Guru menayangkan video pembelajaran terkait materi menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun atau materi yang akan dipelajari pada saat itu.
- b. Guru menjelaskan Kembali materi dengan menerapkan media pembelajaran flibchart.
- c. Guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok, kemudian membagikan LKPD pada masing-masing kelompok.
- d. Peserta didik berdiskusi terkait penyelesaian proyek.

Analisis data dilakukan dengan memaknai data dari setiap tindakan yang dilakukan, pengorganisasian dilakukan melalui seleksi, mengfokuskan dan

² Observasi Geografis sekolah pada tanggal 27 Desember 2017

menyederhanakan data, serta disajikan dalam bentuk naratif berupa penjelasan-penjelasan, penyimpulan data dilakukan melalui tafsiran secara objektif, sah dan handal terhadap data yang diperoleh.

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³² Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Setelah pemeriksaan awal telah dilakukan dan data yang terkumpul sudah dianggap sesuai dengan yang diharapkan, selanjutnya peneliti menetapkan prosedur penskoran data.

Penilaian Tes Individu digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik. Penilaian ini diperoleh dari hasil tes yang dituangkan dalam butir soal oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan:

$$S = R N \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Kriteria Penilaian :

- a. 80-100 = Baik Sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang

Hasil nilai tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai peserta didik. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, menyatakan bahwa tingkat pencapaian tes adalah 75%. Sejalan dengan itu, maka hasil belajar siswa materi menghindari gibah setelah dikenai tindakan perbaikan melalui metode think pair share berhasil jika memenuhi ketuntasan belajar mencapai 75%

Indikator ketercapaian yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada materi Gibah dan Tabayun di kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu setelah diterapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian ini yaitu siswa dapat memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75 dan persentase ketuntasan siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bissappu. Subjeknya merupakan peserta didik Fase D yang berjumlah 11 orang. Masing-masing terdiri dari 9 orang peserta didik perempuan dan 2 orang peserta didik laki-laki. Adapun materi yang diteliti adalah Menghindari gibah dan Melaksanakan Tabayun dengan Nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 70 dengan nilai keberhasilan adalah ≤ 75 , Predikat Cukup. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang diterapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata presentase 78% dan ketuntasan secara berkelompok menunjukkan hasil yang diperoleh, Kelompok 1 memperoleh nilai 78, Kelompok 2 memperoleh 80 dan Kelompok 3 memperoleh nilai 75.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus, meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila kriteria belum berhasil maka proses pembelajaran akan dilakukan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi tahap utama dalam tiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share di kelas VII di SMP Negeri 1 Bissappu kemudian dilakukan pengamatan pada proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data menentukan apakah penelitian akan di hentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus begitu seterusnya.

Pada tahap ini, peneliti menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan Lembar kerja peserta didik, menayangkan video pembelajaran studi kasus mengenai materi gibah dan tabayun dengan jumlah siswa satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat modul ajar siklus I yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Think Pair Share Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan pembelajaran peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal instrumen siswa . kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Pada Tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama satu kali pertemuan yaitu pertemuan pada tanggal 15 September 2024 pukul 10.00-12.00. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut pada kegiatan pendahuluan Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada

peserta didik dan guru menanyakan kabar siswa. Kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa belajar dan bersama-sama berdoa. Kemudian setelah itu guru melakukan presensi atau mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu guru melakukan apersepsi mengaitkan materi pembelajaran pekan lalu dan materi yang akan di ajarkan dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi melaksanakan ghibah dan menghindari tabayun pada model pembelajaran Think Pair Share.

2. Dekripsi Tindakan Siklus II

Hasil Belajar Siswa Berdasarkan hasil dari Asesmen Formatif dan Asesmen sumatif pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu masih berada dibawah nilai KKTP. Karena ketuntasan hasil belajar siswa masih berada dibawah KKTP, maka hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal Siklus II. Kegiatan pengamatan siklus II sama seperti pada siklus I hasil penelitian diperoleh dari empat tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas.

Pada siklus II akan dilakukan perbaikan atas kelemahan pada siklus I yaitu pembelajaran menggunakan model Think pair share yang sesuai dengan Modul ajar pada materi menghindari ghibah, pelaksanaan tindakan yang lebih memadai guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sama seperti pada siklus I peneliti bertindak sebagai guru dan Modul Ajar merancang dan membuat mahkota sebagai media untuk model pembelajaran Think pair share (TPS), materi pembelajaran

Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis tanggal 25 september 2024. Sebelum pembelajaran berlangsung guru memberikan tes dengan pertanyaan pemantik Selanjutnya peneliti dalam hal ini melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Modul ajar yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dengan memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan materi tentang Aku bangga mampu berpuasa. Setelah menyampaikan materi secara umum, peneliti mulai membagi kelompok siswa ke dalam 3 kelompok, masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor . Kemudian guru membagikan LKPD kepada masingmasing kelompok untuk berdiskusi didalam kelompok. Siswa mulai berdiskusi dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan guru menghampiri kelompok satu persatu sambil bertanya apakah ada yang kurang jelas. Setelah berdiskusi, peneliti memanggil salah satu nomor dari tiaptiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peneliti memberikan pujian pada setiap kelompok setelah mempresentasikan hasilnya agar siswa termotivasi. Tahap Pengamatan Sama halnya pada siklus I yaitu pengamatan yang diamati oleh guru bidang studi PAI, dimana hal yang diamati adalah aktivitas guru, serta aktivitas siswa yang diamati oleh teman saya sendiri. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Adapun skor penilaian aktivitas guru:

- a. 1 = Cukup
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Baik Sekali

Asesmen formatif		Asesmen Sumatif	
Tuntas	3 Orang	Tuntas	4 Orang
Tidak Tuntas	9 Orang	Tidak Tuntas	8 Orang
Persentase Tuntas	27,27%	Persentase Tuntas	36,36%
Persentase Tidak Tuntas	72,73 %	Persentase Tidak Tuntas	63,64%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bissappu dengan metode think pair share belum mencapai KKTP yang dimana pada penilaian asesmen formatif siswa yang mengalami ketuntasan 3 orang dengan presentase 27,27% dan siswa tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan presentase 72,73%. Kemudian pada asesment sumatif siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 4 orang dengan jumlah presentase 36,36% namun siswa yang tidak tuntas 8 orang dengan presentase 63,64%.

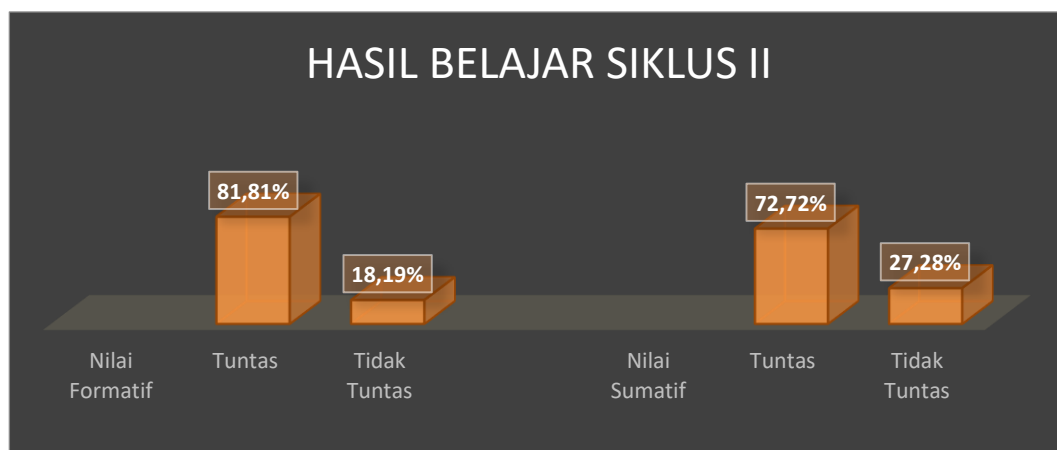


Berdasarkan KKTP yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Bissappu 75 pada pelajaran PAI, hasil nilai formatif yang dapat mencapai KKTP sebanyak 3 orang siswa atau dengan nilai presentase 27,27% sedangkan hasil sumatif siswa yang dapat mencapai KKTP sebanyak 4 orang siswa atau dengan persentase 36,36%. Berdasarkan hasil belajar siswa masih di bawah KKTP, maka hasil belajar siswa untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus ke II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke II sudah mulai meningkat yaitu 80. Hasil observasi aktivitas siswa yang diamati dari 50 pada siklus I, menjadi 80 pada siklus II. Maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas siswa, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru

berada pada kualifikasi baik sekali.

Asesmen formatif		Asesmen Sumatif	
Tuntas	9 Orang	Tuntas	8 Orang
Tidak Tuntas	2 Orang	Tidak Tuntas	3 Orang
Persentase Tuntas	81,81%	Persentase Tuntas	72,72%
Persentase Tidak Tuntas	18,19 %	Persentase Tidak Tuntas	27,28%

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bissappu dengan metode think pair share pada penilaian asesmen formatif siswa yang mengalami ketuntasan 9 orang dengan presentase 81,81% dan siswa tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan presentase 18,19%. Kemudian pada asesment sumatif siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 8 orang dengan jumlah presentase 72,72% namun siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan presentase 27,28%.



(Sumber: Hasil Penelitian Di SMP Negeri 1 Bissappu) Rumusan mencari persentase ketuntasan belajar siswa)

Berdasarkan KKTP yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Bissappu minimal 75 pada pelajaran PAI, hasil Asesmen formatif yang dapat mencapai KKTP sebanyak 9 orang siswa atau dengan persentase 81,81%, sedangkan hasil Asesmen Sumatif siswa yang dapat mencapai nilai KKTP sebanyak 8 orang siswa atau dengan persentase 72,72%. Berdasarkan hasil penilaian siswa dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal untuk siklus II di kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan metode think pair share mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II itu dapat dilihat dari persentase yang telah diperoleh dimana pada siklus I ketuntasan yaitu Persentase nilai formatif 27,27% dan asesmen sumatif 36,36%. Dan meningkat pada siklus II yaitu persentase dengan nilai formatif 81,81% dan nilai sumatif 72,72% menunjukkan bahwa mulai dari siklus I, siklus II mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai aktivitas guru yang

menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I sebesar 75, pada siklus II sebesar 80, sehingga tercapainya aktivitas guru yang efektif selama pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu, Dari hasil ini menunjukkan guru mulai mampu menerapkan model pembelajaran Think pair share dengan baik dalam proses belajar mengajar serta guru mulai mampu mengelola kelas pada saat proses belajar mengajar. selama proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuannya. Dengan demikian siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran think pair share pada mata pelajaran PAI di kelas VII menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk tiap siklusnya. Dari bagan di atas, secara tidak langsung juga menggambarkan adanya upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukan dari adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya. Sehingga hal ini juga berdampak positif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu, penerapan metode Think Pair Share (TPS) menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dalam siklus II, 81,81% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) pada asesmen formatif, sementara 72,72% mencapai KKTP pada asesmen sumatif. Ketuntasan belajar klasikal telah tercapai dengan kategori baik. Refleksi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari nilai 75 di siklus I menjadi 80 di siklus II, mencerminkan pengelolaan kelas yang lebih baik. Aktivitas siswa juga meningkat, terlihat dari keberanian mereka untuk bertanya dan menjawab, serta kerja sama dalam diskusi, yang tercermin dalam nilai aktivitas siswa yang mencapai 80. Dengan penerapan metode TPS, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang jelas dibandingkan dengan siklus sebelumnya, di mana keaktifan siswa sebelum penerapan metode ini masih rendah. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode TPS telah meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan metode ini direkomendasikan untuk dilanjutkan guna memperbaiki proses belajar mengajar di kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning “Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan”*, (Yogyakarta : PustaPelajar, 2015),
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Arunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan*

- Matematika, (Bandung :PT. Refika Aditama)
- Kasimmudin, Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Thik Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9
- Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Penelitian Pendidikan. (Bandung :PT. Refika Aditama)
- Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Aceng Lukman Hakim, Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa, jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol. 17, no. 1 januari 2011
- Saefullah, Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006)
- Pupuh Fatturahman, Strategi Belajar
- Muhammad Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1998
- W.J.S. Poerwardarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Hasan Sa'udi, Jerat-jerat Lisan, Solo: Pustaka Arafah, 2003
- Siti Magfiroh, Rumpi dan Gosip Dalam Pandangan Islam, Jurnal, Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten, 2021
- Muslich Shabir, Peringatan Bagi Orang-Orang Yang Lupa, Semarang: CV. Toha Putra, 2014
- Siregar, "Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi," 111.
- Gusnar Zain, "Konsep tabayun dalam Islam dan kaitannya dengan informasi" 9, no. 1 (2017): 68.
- Ulil Fauziyah, "Tabayyun dan Hukumnya sebagai Penanggulangan Berita Hoax di Era Digital dalam Perspektif Fiqh," Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan 5, no. 1 (2020)
- Lestari dan Naria, "Tabayyun Sebagai Etos Toleransi Dan Moderasi Ummatan Wasatho," Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman 4, no. 1 (2022)

Nanang Martono, Metode Penelitian Sosial, Konsep dan Kunci, (Raja Grafindo Persada Jakarta:2015.) Observasi Geografis sekolah pada tanggal 27 Desember 2017

Bagong Suyanto, Sutinah. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta Kencana Prenada : 2010

Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Khilmiyah Akif. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Samudra Biru.